



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SMKN 3 MALANG**

Mutiara Nur Fadilah¹, Indhra Musthofa², Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011295@unisma.ac.id, ²indhra.musthofa@unisma.ac.id,

³kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

The world of education is constantly changing in Indonesia uses an independent curriculum. The focus of the independent curriculum is the freedom to think creatively and independently. Educators in the learning process must create learning that is interesting and student, educators only act as facilitators and movers. One way is to use a problem based learning model that can train students to think critically in problem solving. In this research, the researcher acts as a data collector as well as a research instrument. The purpose of this study was to determine the planning of a problem-based learning model for the independent curriculum in class X Islamic religious education subjects at SMKN 3 Malang. To achieve this goal, the researcher uses a qualitative research approach with the type of case study research. The results of this study are planning, namely school board meetings, MGMP workshop, and making teaching moduls. Implementatiom in accordance with the teaching module consists of initial activities, core activities, and closing activities. Evaluation of educators, students, obstacles, challenges, and solutions.

Kata Kunci: *Implementasi, Problem Based Learning, Kurikulum Merdeka*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya perubahan berfikir manusia yang semula tidak tahu menjadi tahu. Menurut Ki. Hajar Dewantara dalam (Yatimah, 2017) Pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak artinya pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan perlu dibina dan terus dikembangkan agar dapat mengikuti perubahan tuntutan zaman yang terus mengalami perubahan. Pendidikan yang berkualitas dapat menyelesaikan berbagai tuntutan yang ada, baik secara

nasional maupun global. Tujuan pendidikan juga untuk menjadikan manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Dengan adanya tuntutan tersebut, kurikulum mengalami perubahan menyesuaikan kondisi masyarakat yang ada. Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sebelumnya disebut dengan kurikulum prototipe (kurikulum pemulihan dari pasca pandemi). Kurikulum merdeka adalah kurikulum berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022).

Salah satu sekolah di Kota Malang yang sudah menerapkan kurikulum merdeka adalah SMKN 3 Malang. Sementara kurikulum merdeka masih diterapkan di kelas X. Fokus kurikulum merdeka adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Pendidik diharapkan menjadi motor penggerak atas tindakan-tindakan positif bagi peserta didik (Susilowati, 2022). Salah satu mata pelajaran di SMKN 3 Malang kurikulum merdeka yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kuncinya antara pendidik dan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir (Rahman, 2012). Pendidik PAI di SMKN 3 Malang menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran yaitu pendidik mengadakan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi (Musthofa, 2022).

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI diperlukan model pembelajaran yang menarik, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Salah satu model pembelajaran yang dijadikan sebagai tuntutan kurikulum merdeka adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan tuntutan kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar lebih realistik/ nyata (Syamsiah & Suryani, 2018).

Fokus pembelajaran berbasis masalah terdapat pada masalah yang sedang dipecahkan, sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari konsep yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan, melainkan pada metode penyelesaian masalah tersebut (Wildanun, 2023). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan sintaks PBL. Sintaks PBL terdiri 5 tahapan yaitu tahap orientasi masalah, tahap mengorganisasikan peserta didik, tahap membimbing penyelidikan individu dan kelompok, tahap mengembangkan mempresentasikan hasil karya, dan tahap menganalisis mengevaluasi proses pemecahan masalah (Syamsiah & Suryani, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran problem based

learning mata pelajaran PAI kelas X di SMKN 3 Malang. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data sekaligus instrument penelitian. Peneliti akan terjun ke lapangan, melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, lalu melakukan analisis data, dan kemudian menarik kesimpulan. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran Problem Based Learning kurikulum merdeka mata pelajaran PAI. Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu digunakan untuk penyempurna penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menggunakan kurikulum lama yaitu kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka. Adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi penelitian yang akan datang.

B. Metode

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka dengan menyelidiki dan memahami suatu masalah yang terjadi dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dan diolah menjadi solusi (Abdussamad, 2021). Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Malang yang berada di Jl. Surabaya, No. 1, Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 22-26 Mei 2023. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data sekaligus instrument penelitian. Peneliti akan terjun ke lapangan, melakukan pengumpulan data, lalu melakukan analisis data, dan kemudian menarik kesimpulan.

Sasaran penelitian ini adalah guru PAI kelas X. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam kelas X, waka kurikulum, dan peserta didik terkait pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kurikulum merdeka. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer berupa informasi dari guru PAI, Waka Kurikulum, peserta didik dan sumber data sekunder berupa *website*, dokumen foto kegiatan, modul ajar, catatan lapangan, dokumen Kemendikbud, dokumen sekolah.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Tahapan dalam teknik analisis data meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian

data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*concluding drawing/ verification*) (Ngawi, 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di SMKN 3 Malang mengenai “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMKN 3 Malang”, maka diperoleh data berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMKN 3 Malang

Perencanaan adalah pengambilan suatu keputusan tentang apa yang akan dilakukan untuk perubahan atau pengembangan dan bagaimana tindakan itu dilakukan (Sawitri, 2018). Jadi perencanaan metode pembelajaran PBL merupakan tindakan awal yang telah dirancang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Data yang diperoleh peneliti di SMKN 3 Malang mengenai perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI yaitu diadakan rapat bersama semua jajaran sekolah dan MGMP. Rapat oleh semua jajaran sekolah dilakukan sebelum tahun ajaran baru membahas mengenai modul ajar, asesmen, jam pelajaran, dan jadwal pembelajaran. Selain itu guru setiap mata pelajaran melakukan MGMP yang diadakan satu bulan sekali membahas mengenai perencanaan pembelajaran secara rinci seperti modul ajar, LKPD, bahan ajar, bahan evaluasi, program remedial dan perbaikan.

Menurut (Lihin, 2013), bahwa dalam MGMP membahas kesulitan, tantangan, serta hambatan yang telah terjadi dalam proses pembelajaran, dengan musyawarah tersebut maka diharapkan menemukan solusi yang dialami oleh pendidik. Setelah pendidik melakukan rapat bersama semua jajaran sekolah dan MGMP, hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu membuat modul ajar. Modul ajar pada kurikulum 2013 disebut dengan RPP. Dari data yang diperoleh dari penelitian guru PAI SMKN 3 Malang dalam membuat modul ajar guru PAI terlebih dahulu memahami CP, TP, dan ATP sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, lalu dibuat modul ajar.

Dalam menyusun modul ajar pendidik perlu memperhatikan materi pembelajaran diperoleh dari buku yang telah disediakan pemerintah. Pendidik harus menyesuaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah. Salah satu materi PAI yang terdapat pada Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X yaitu “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kehidupan”. Pendidik dalam menyampaikan materi harus menggunakan pendekatan model pembelajaran yang menarik dan diskusi-interaktif, tidak hanya berupa ceramah. Salah satu

contoh model pembelajaran diskusi-interaktif adalah model pembelajaran dengan pembelajaran berbasis pada pemecahan masalah (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pendekatan yang menerapkan nyata untuk melatih peserta didik berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah (Syamsiah & Suryani, 2018).

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMKN 3 Malang

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara matang dan terperinci (Abdullah, 2008). Pelaksanaan model pembelajaran PBL kurikulum merdeka mata pelajaran PAI di SMKN 3 Malang pendidik terpacu pada modul ajar yang telah dibuat. Dalam modul ajar pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada kegiatan awal guru PAI meminta peserta didik untuk bersiap berdoa bersama-sama dan duduk di tempatnya masing-masing, lalu menanyakan kabar dan melakukan presensi. Kemudian guru PAI juga mengulas sedikit materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dilanjutkan dengan penyampaian materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran melalui media ppt.

Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL guru PAI sesuai dengan sintaks pbl. Sintaks PBL adalah acuan umum dilaksanakannya suatu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar sesuai dengan kaidah dan hasil yang diinginkan. Sintaks PBL terdiri dari lima tahapan yaitu tahap orientasi masalah, tahap mengorganisasikan peserta didik, tahap membimbing penyelidikan individu dan kelompok, tahap mengembangkan mempresentasikan hasil karya, tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Syamsiah & Suryani, 2018).

Dalam pelaksanaan tahap mengorganisasikan peserta didik dengan pembagian LKPD oleh pendidik berisikan permasalahan yang sama antar kelompok berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama kegiatan penelian. Pelaksanaan model pembelajaran PBL sesuai dengan tahapan-tahapan/sintaks PBL tetapi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI belum berjalan dengan baik pemberian permasalahan sama antar kelompok. Pendidik belum melaksanakan konsep kurikulum merdeka dengan sesuai pelaksanaannya tidak memberikan peserta didik untuk kebebasan dalam berfikir kreatif dan mandiri (Susilowati, 2022).

Pelaksanaan kegiatan penutup dilakukan untuk mengetahui materi yang di dapatkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Yang dapat dilakukan pendidik dalam kegiatan penutup antara lain bersama

peserta didik melakukan kesimpulan dan refleksi pembelajaran (Ruhitman, 2012). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai kegiatan penutup bahwa di akhir pembelajaran pendidik menunjuk salah satu peserta didik untuk memberikan kesimpulan materi dan bersama-sama melakukan refleksi bercermin terhadap pembelajaran yang telah dilakukan baik pendidik maupun peserta didik. Lalu peserta didik menggumpulkan LKPD yang telah dikerjakan. Pelaksanaan kegiatan penutup pendidik harus dibarengi dengan pujian kepada semua peserta didik. Pujian tersebut sebagai penghargaan peserta didik telah mengikuti proses pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir pembelajaran dengan baik.

3. Evaluasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMKN 3 Malang

Evaluasi adalah proses penilaian untuk mengetahui hasil tentang suatu pelaksanaan yang telah dirancang (Redianto Permata, 2022). evaluasi pembelajaran model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI yang telah dilakukan di SMKN 3 Malang, ditemukan beberapa hasil temuan penelitian oleh peneliti yaitu evaluasi, hambatan, tantangan, dan solusi. Terdapat 2 evaluasi yaitu evaluasi pendidik dan peserta didik. Evaluasi terhadap kinerja pendidik dilakukan oleh pihak sekolah Waka Kurikulum setiap tiga bulan sekali dengan mengunjungi pendidik setiap mata pelajaran di kelas. Sedangkan untuk evaluasi peserta didik dapat dilakukan pada saat materi/ perbab telah diajarkan, ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun penilaian akhir semester.

Hambatan dan tantangan dapat tercipta karena faktor peserta didik maupun pendidik. Hambatan selama proses pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran PBL adalah waktu yang molor. Sedangkan tantangan selama proses pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran PBL adalah terjadinya berbagai pendapat antar peserta didik dalam menanggapi permasalahan yang telah diberikan oleh peserta didik dan pembentukan karakter dari pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Pembentukan karakter sebagai bukti hasil implementasi dari pengetahuan yang diperoleh pendidik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Santoso, 2022).

Solusi yang dapat meminimalisir terjadinya hambatan dan tantangan tersebut dengan pendidik harus dengan tegas mengingatkan peserta didik waktu yang digunakan dalam tahapan proses pembelajaran. Pendidik harus dapat menekankan materi yang telah diajarkan sehingga peserta didik mendapatkan materi yang sesuai. Selain itu hal ini tidak sepenuhnya dibebankan hanya kepada pendidik saja melainkan perlunya dukungan dari orang tua, lingkungan masyarakat, maupun teman.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai fokus penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran PBL kurikulum merdeka mata pelajaran PAI yaitu dalam menyusun modul ajar pendidik terlebih dahulu mempelajari, memahami Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), materi pembelajaran, model pembelajaran, sumber belajar, dan *asesmen* dari *website* Kemendikbud. Penyusun modul ajar pendidik perlu memperhatikan materi pembelajaran diperoleh dari buku yang telah disediakan pemerintah. Pendidik dalam menyampaikan materi harus menggunakan pendekatan model pembelajaran yang menarik dan diskusi-interaktif seperti model pembelajaran berbasis masalah
2. Perencanaan model pembelajaran PBL kurikulum merdeka mata pelajaran PAI yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti sesuai dengan sintaks PBL, tetapi tahap mengorganisasikan peserta didik, pendidik membagikan LKPD berisi permasalahan yang sama, hal itu tidak sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang kreatif dan mandiri.
3. Evaluasi model pembelajaran PBL kurikulum merdeka mata pelajaran PAI yaitu evaluasi pendidik yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali sedangkan evaluasi peserta didik dilakukan pada saat materi/ perbab telah dijumpai, ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun penilaian akhir semester. Hambatan selama proses pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran PBL adalah waktu yang molor. Sedangkan tantangan selama proses pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran PBL adalah terjadinya berbagai pendapat antar peserta didik dalam menanggapi permasalahan yang telah diberikan oleh peserta didik dan pembentukan karakter dari pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Solusi untuk hambatan dan tantangan dengan tegas mengingatkan peserta didik waktu yang digunakan dalam tahapan proses pembelajaran. Pendidik harus dapat menekankan materi yang telah diajarkan. Selain itu hal ini tidak sepenuhnya dibebankan hanya kepada pendidik saja melainkan perlunya dukungan dari orang tua, lingkungan masyarakat, maupun teman.

Daftar Rujukan

Abdullah, S. (2008). *Study Implementasi Latarbelakang Konsep Pendekatan dan Relevasinya dalam Pembangunan*. Jakarta: Persadi Ujung Padang.

- Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Kemendikbud, T. P. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Diambil kembali dari Panduan Pembelajaran dan Asesmen: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Lihin. (2013). *Opini Lihin*. Diambil kembali dari Pentingnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP): <https://www.lihin.net>
- Musthofa, I. (2022). *Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)*. 1154.
- Ngawi, K. M. (2021). *Mariyadi.com*. Diambil kembali dari www.mariyadi.com
- Rahman. (2012). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi*. 2: Jurnal Eksis.
- Redianto Permata, d. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Tasikmalaya: PRCI.
- Ruhitman, T. (2012). *PROSEDUR PEMBELAJARAN*. *upi edu*, 2-28.
- Santoso, K. (2022). *Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Studi Kasus di SMP Mamba'ul Khoir Desa Parerejo Purwodadi Pauruan*. *Vicratina*, 2.
- Sawitri, D. (2018). *Konsep Dasar Metode Analisis Perencanaan*. Diambil kembali dari <https://pustaka.ut.ac.id>
- Susilowati, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran PAI*. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 120.
- Syamsiah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wildanun, A. (2023). *Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Malang*. *Vicratina*, 39.
- Yatimah, D. (2017). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: CV. ALUMGADAN MANDIRI.